

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka atau data kualitatif yang diestimasi dan analisis data menggunakan statistik, sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan pengamatan pada populasi besar dan kecil (Bahri dan Zamzam, 2014:7). Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner, di mana data kuesioner penelitian akan dirubah ke dalam bentuk angka (skala 1-5) untuk memudahkan analisis data menggunakan statistika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2014:7). Penelitian ini masuk kategori penelitian kausal karena mencari tahu tentang pengaruh implementasi etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap keputusan yang diambil auditor pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya.

B. Identifikasi Variabel

Zulfikar dan Budiantara (2014: 140) menjelaskan bahwa variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Terdapat dua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Penjelasan dari masing-masing variabel penelitian adalah:

1. Variabel Bebas

a. Etika profesi (X_1)

Etika profesi adalah ketentuan yang mengatur tentang yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral yang harus dipatuhi oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan atau profesi penuh waktu dan hidup dari pekerjaan tersebut dengan mengandalkan sebuah keahlian yang tinggi (Ardianingsih, 2018: 30).

b. Kecerdasan emosional (X_2)

kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Asteria, 2014: 13).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan yang diambil auditor yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan setelah melakukan pemeriksaan atau audit (Hery, 2018: 31).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah pengertian variable secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti (Zulfikar dan Budiantara, 2014: 141). Definisi operasional variabel penelitian meliputi:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Deskripsi	Indikator	Skor	Skala
Etika Profesi (X ₁) (Hery, 2018: 298)	Integritas	Mampu bersikap lugas dan jujur dan menyatakan keadaan sebenarnya	Kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan patokan bagi akuntan	Sangat tidak setuju (STS), skor 1	Likert 1-4
			Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun		
			Memberikan bukti yang cukup dan objektif dalam kertas kerja		
	Objektivitas	Tidak membiarkan bias, terlibat benturan kepentingan, atau pengaruh pihak manapun.	Mengungkapkan semua informasi relevan	Setuju (S), skor 3	
			Tidak memihak kepada siapapun		
	Kerahasiaan	Tidak mengungkapkan informasi atau rahasia yang diperoleh hanya untuk kepentingan pribadi atau pihak ketiga	Menghindari pemanfaatan rahasia	Sangat setuju (SS), skor 4	
			Pengungkapan rahasia diharuskan hukum		
Kompetensi	Memiliki pengetahuan dan keahlian serta cermat dan tekun sesuai dengan standar teknis dan professional yang berlaku	Menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi			
		Mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit			

Variabel	Sub-Variabel	Deskripsi	Indikator	Skor	Skala
			Memiliki keahlian akuntansi dan auditing		
	Perilaku profesional	Mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku	Berperilaku konsisten		
			Bertanggung jawab menyusun dan rekomendasi yang lengkap		
			Menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan		
			Bersikap profesional terhadap klien yang mempunyai hubungan istimewa		
Kecerdasan Emosional (X2) (Akuba, 2015: 27)	Kesadaran diri	Kemampuan untuk memahami berbagai potensi dalam dirinya.	Mampu menggunakan seluruh pengetahuan	Sangat tidak setuju (STS), skor 1	Skala 1-4
			Memiliki kemampuan untuk mendapatkan bukti audit		
	Pengendalian diri	Kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan emosi dalam diri.	Bersikap tenang menghadapi klien yang kurang kooperatif	Tidak setuju (TS), skor 2	
			Menyelesaikan audit tepat waktu	Setuju (S), skor 3	
	Motivasi diri	Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri	Mendapatkan kesempatan untuk memperoleh promosi	Sangat setuju (SS), skor 4	
			Kesempatan untuk mengikuti pelatihan		
			Berkemauan untuk mencoba lagi		
	Empati	Kemampuan untuk dapat mengerti dan memahami orang lain	Memahami tugas dan kesibukan klien		
			Melakukan audit sebaaik mungkin		
			Menciptakan suasana		

Variabel	Sub-Variabel	Deskripsi	Indikator	Skor	Skala
			nyaman bagi klien		
	Kesadaran sosial	Kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang didasari pada kemampuan untuk mengelola hubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk membangun jaringan dengan orang lain	Mengkomunikasikan laporan hasil audit pada klien Bertukar pengalaman sesama auditor Bekerja sama dengan staf dari entitas yang di audit Mudah mengembangkan topik pembicaraan		
Keputusan Auditor (Y) (Zehms <i>et al.</i> , 2015: 143)	Identifikasi masalah	Penetapan tujuan harus jelas dan konsisten dengan pernyataan yang ada	Mampu menetapkan tujuan audit yang jelas	Sangat tidak setuju (STS), skor 1	Likert 1-4
			Rencana tahapan audit konsisten dengan tujuan		
			Dapat menentukan data-data yang diperlukan dalam kegiatan audit		
	Pengumpulan dan penganalisisan data	Menentukan data-data yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat.	Dapat menentukan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam audit	Tidak setuju (TS), skor 2	
			Dapat melakukan analisis data untuk keperluan audit	Setuju (S), skor 3	
			Dapat menyusun beberapa alternatif kebijakan dalam audit	Sangat setuju (SS), skor 4	
	Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan	Semakin banyak alternatif yang dibuat dalam penyelesaian masalah maka akan semakin besar kesempatan menghasilkan keputusan akhir yang tepat.	Dapat menjalankan alternatif kebijakan yang telah dibuat		
			Dapat menentukan kebijakan yang paling efektif dalam proses audit		
			Berpikir logis	Berpikir logis dapat membantu seseorang untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.	
	Dapat memberikan kesimpulan terhadap beberapa kejadian/data yang relevan				
Dapat memberikan rekomendasi atas kesimpulan yang diberikan					

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Hamdi dan Bahrudin (2014: 49) menjelaskan bahwa angket ataupun adalah investigasi tentang banyak hal yang menyangkut kepentingan publik (orang) yang dilakukan dengan mengedarkan formulir kuisisioner, diserahkan secara tertulis ke sejumlah objek untuk mendapatkan jawaban tertulis atau tanggapan (response) sesuai kebutuhan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan membaca literatur atau buku di perpustakaan (Hamdi dan Bahrudin, 2014: 50).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hamdi dan Bahrudin, 2014: 38).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya.

Tabel 3.1.
Daftar Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah Surabaya

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Agus Iwan Sutanto Kusuma	1
2	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)	1
3	KAP Drs. Arief HP dan Rekan	1
4	KAP Drs. Bambang Siswanto	1
5	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar, & Rekan (Cabang)	1
6	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak & Rekan (Pusat)	1
7	KAP Drs. Beny & Veto	1
8	KAP Beny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	1
9	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)	1
10	KAP Buntatran & Lisawati (Cabang)	1
11	KAP Drs. Chandra Dwiyanto	1
12	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	1
13	KAP Dra. Dian Hajati O	1
14	KAP Erfan & Rachmawan (Cabang)	1
15	KAP Fredy	1
16	KAP Gideon Adi dan Rekan (Cabang)	1
17	KAP Drs. Gunardi Noerwono	1
18	KAP Habib Basuni dan Heryadi	1
19	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	1
20	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	1
21	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	1
22	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	1
23	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	1
24	KAP Drs. Henry & Sugeng (Cabang)	1
25	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1
26	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	1
27	KAP Long Setiadi	1
28	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)	1
29	KAP Maroeto & Nur Shodiq	1
30	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno & Rekan (Cabang)	1
31	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Cabang)	1
32	KAP Richard Risambessy & Rekan (Pusat)	1
33	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	1
34	KAP Drs. Robby Bamulo	1
35	KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Cabang)	1
36	KAP Setijawati & Hempy	1
37	KAP Soebandi & Rekan	1
38	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantoro & Rekan	1
39	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra	1
40	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	1
41	KAP Zulfikar dan Rizal (Pusat)	1
	Total	41

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (2018)

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2018) bahwa dari 566 KAP yang terdaftar dan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per tanggal 28 Februari 2018, sebanyak 41 KAP bertempat di Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan (Hamdi dan Bahrudin, 2014: 38). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *sampling jenuh* (sensus), yakni teknik pengambilan sampling dengan populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015: 85).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan ketentuan: Jumlah KAP di Surabaya tahun 2018 sebanyak 41, dari jumlah tersebut terdapat 10 KAP yang tidak memberikan jawaban atas penelitian dengan alasan pimpinan KAP tidak berada di tempat. Terdapat 31 KAP yang memberikann respon atas penelitian ini dan telah menjabat minimal selama 1 (satu) tahun.

F. Teknik Pengolahan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membagikan kuesioner kepada responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, maka data ditabulasi dalam tabel. Setelah proses tabulasi selesai, maka uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan perincian berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan valid. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mengukur apa yang akan diukur. Untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2 dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada yang ada pada kolom *corrected item total correlation*. Apabila nilai korelasi yang ada pada kolom *corrected item total correlation* berada di bawah 0,2 atau bertanda negatif (-) maka dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya apabila angka korelasinya di atas 0,2 maka dinyatakan valid (Nisfiannor, 2016: 240).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diandalkan adalah situasi di mana instrumen penelitian masih akan menghasilkan data yang sama meskipun itu disebarluaskan ke sampel yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* (α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha* (α) adalah di atas 0,6 (Nisfiannor, 2016: 243).

3. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal adalah data yang membentuk kurva yang relatif simetris. Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi berbentuk lonceng (*bell shaped*). Uji yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov*

Smirnov. Residual dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sari dan Wardani, 2015: 53).

4. Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Analisis regresi linier berganda adalah model analisis yang digunakan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap keputusan auditor (Y). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah (Suyono, 2018: 99):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta$$

Keterangan:

Y = keputusan auditor

a = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

X_1 = etika profesi

X_2 = kecerdasan emosional

Koefisien determinasi (R^2) adalah hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi. R^2 menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) yang bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Tahapan uji t adalah (Suyono, 2018: 72):

1) Merumuskan hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara parsial terhadap keputusan auditor (Y)..

Ha: Ada pengaruh etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara parsial terhadap keputusan auditor (Y)..

2) Menetapkan besarnya *level of significance* (α) sebesar 0,05.

3) Mengambil Keputusan (dengan nilai signifikansi)

1) Jika nilai signifikansi lebih besar daripada *level of significance* (α) 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada *level of significance* (α) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F (Sarwono, 2014: 221). Tahapan yang dapat dilakukan untuk melakukan uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan hipotesis penelitian

Ho: Tidak ada pengaruh etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama terhadap keputusan auditor (Y).

Ha: Ada pengaruh etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama terhadap keputusan auditor (Y).

b. Menetapkan besarnya *level of significance* (α) sebesar 0,05.

c. Mengambil Keputusan (dengan nilai signifikansi)

1) Jika nilai signifikansi lebih besar daripada *level of significance* (α) 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (menunjukkan etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan auditor (Y)). Kondisi ini menunjukkan bahwa model tidak layak.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada *level of significance* (α) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (menunjukkan etika profesi (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama memberikan pengaruh terhadap keputusan auditor (Y)). Kondisi ini menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk digunakan.

